

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yaitu mengenai pemikiran-pemikiran Ibnu Qayyim tentang pendidikan (*Tarbiyah*), maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Al-Fikr Al-Tarbawī 'Inda Ibnī Al-Qayyīm* membahas tentang pendidikan yang komprehensif, universal, dan integral, karena mendidik manusia dari segala sisinya, yaitu: jasad, akal, dan ruh. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim tujuan pendidikan Islam yang utama adalah menjaga (kesucian) *fitrah* manusia dan melindunginya agar tidak jatuh ke dalam penyimpangan serta mewujudkan dalam dirinya *ubudiyah* (penghambaan) kepada Allah Ta'ala.
2. Pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim adalah mencakup tarbiyah *qalb* (pendidikan hati) dan tarbiyah badan secara sekaligus. Adapun tujuan tarbiyah yang hendak diwujudkan yaitu meliputi, tujuan *jismiyyah* (fisik), tujuan *akhlakiyyah* (akhlak), tujuan *fikriyyah* (akal) dan tujuan *maslakiyyah* (skill).
3. Adapun aspek pendidikan menurut Ibnu Qayyim yaitu, mencakup sembilan sisi tarbiyah yaitu: *at-tarbiyyah al-īmāniyyah* (pendidikan iman), *at-tarbiyyah ar-rūhiyyah* (pendidikan rohani), *at-tarbiyyah al-fikriyyah* (pendidikan akal), *at-tarbiyyah al-‘ātifīyyah* (pendidikan perasaan), *at-tarbiyyah al-khulukiyyah*

(pendidikan akhlak), *at-tarbiyyah al-ijtimā'iyah* (pendidikan bermasyarakat), *at-tarbiyyah al-irādiyyah* (pendidikan kehendak), *at-tarbiyyah al-badaniyyah* (pendidikan jasmani) dan *at-tarbiyyah al-jinsiyyah* (pendidikan seksual). Menurut Ibnu Qayyim seorang guru harus memiliki adab-adab yang harus dipenuhi untuk dirinya sendiri, maupun adab terhadap muridnya. Begitupula seorang murid juga harus memiliki adab dalam menuntut ilmu dan adab terhadap gurunya.

4. Untuk dapat tercapainya kesuksesan tarbiyah, maka dalam kegiatan belajar mengajar itu harus memenuhi beberapa unsur. Sesungguhnya unsur asasi dalam kegiatan belajar dan mengajar itu ada tiga: Pertama, *manhaj* (kurikulum) dengan pengertiannya yang menyeluruh. Kedua, guru atau pendidik yang bertugas mentransfer ilmu dan ketiga, adalah murid yang menerima ilmu dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan juga sangat penting, seperti keluarga, masjid, majlis ulama, dan madrasah. Lembaga pendidikan ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya kebaikan dan kesempurnaan pendidikan itu sendiri.

B. Saran

Penulisan skripsi ini tentu masih ada kekurangan. Penulis juga sangat menyadari akan keterbatasan dalam mengkaji sumber literasi yang membahas tentang pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim dalam kitab *Al-Fikr Al-Tarbawī 'Inda Ibnī Al-Qayyīm*. Adapun saran dan masukan yang penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.
2. Pada zaman yang semakin berkembang ini, kajian terhadap pendidikan Islam masih sangat diperlukan, dan sangat perlu untuk menghidupkan kembali gerakan tarbiyah yang islami sebagaimana gerakan tarbiyah dan ta'lim yang dihidupkan kembali oleh Ibnu Qayyim pada masanya, karena pada realita yang ada saat ini, pendidikan Islam masih pada posisi yang sangat memprihatinkan. Seiring dengan majunya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tinggi arus modern mengakibatkan pendidikan Islam dihadapkan pada kondisi materialistis, skularis, kurang perhatian, bahkan terkesampingkan.